

**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA**

**PEMANFAATAN TES IQ DI SMP SEBAGAI PROSES PENERIMAAN SISWA BARU UNTUK LANDASAN AWAL DALAM PEMBUATAN RANCANGAN PEMBELAJARAN TIAP TAHUN AJARAN**

**BIDANG KEGIATAN**

**PKM-GT**

Diusulkan oleh:

Erna Widiyawati 207121408895 / 2007

Feri Norsyati 207121408880 / 2007

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**MALANG**

**2010**

**LEMBAR PENGESAHAN USULAN PKM-GT**

Pemanfaatan Tes IQ di SMP Sebagai Proses Penerimaan Siswa Baru untuk Landasan Awal dalam Pembuatan Rancangan Pembelajaran tiap Tahun Ajaran

1. Judul Kegiatan :
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM-AI ( √) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
	1. Nama Lengkap : Erna Widiyawati
	2. NIM : 207121408895
	3. Tahun angkatan : 2007
	4. Jurusan : Teknologi Pendidikan
	5. Universitas : Universitas Negeri Malang

JL.WR. Supratman No. 75 Pandaan – Pasuruan,

* 1. Alamat Rumah :
	2. No. Telp : 08980397759
	3. Alamat email : tep\_071@yahoo.com
1. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis : 2 orang
2. Dosen Pendamping
	1. Nama Lengkap dan Gelar : Yerry Soepriyanto, S.T, M.T
	2. NIP : 132320317
	3. Alamat Rumah dan No Tel./Hp : Jl.Ikan Tombro Selatan II/4 C Malang
	4. Telp./Faks. : 08123323958

 Malang, 01 Maret 2010

Menyetujui

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan( Prof. Dr. H.Punaji Setyosari,M.Ed.)NIP.195906151986011001 | Ketua Pelaksana Kegiatan( Erna Widiyawati )NIM. 20121408895 |
| Pembantu Rektor BidangKemahasiswaan( Drs. Kadim Masjkur,M.Pd.)NIP.1925411216.19811021001 | Dosen Pendamping(Yerry Soepriyanto, S.T, M.T)NIP. 197409082006041001 |

**KATA PENGANTAR**

 Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan kepada penyusun sehingga atas segala izin Nya penyusun dapat menyelesaikan proposal kreativitas mahasiswa ini dengan tepat waktu.

 Penyusunan proposal kreativitas mahasiswa ini hasil kerjasama dari berbagai pihak yang banyak mendukung baik dari segi materil maupun segi moril dari awal hingga akhir karenanya penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Punaji Setyosari, Prof. Dr.,M.Ed., sebagai ketua jurusan Teknologi Penididikan
2. Yerry Supriyanto,S.T, M.T sebagai dosen pembimbing
3. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu lancarnya penyusunan laporan ini.

Penyusun sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang dan demi kesempurnaan validasi proposal kreativitas mahasiswa ini.

Semoga penyusunan proposal kreativitas mahasiswa ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang mempunyai kepentingan terhadap pendidikan.

Malang, 01 Maret 2010

 Penulis

 **DAFTAR ISI**

**Halaman Judul i**

**Lembar Pengesahan ii**

**Kata Pengantar iii**

**Daftar Isi iv**

**Ringkasan** 1

**PENDAHULUAN**

Latar Belakang 1

Tujuan dan manfaat 2

**GAGASAN**

Teori IQ 2

Solusi yang ditawarkan 4

Pihak yang dipertimbangkan dapat membantu pengimplementasian 4

Langkah-langkah stategis implementasi gagasan 5

**KESIMPULAN**

Gagasan yang diajukan 6

Teknik implementasi yang akan dilalukan 6

Prediksi hasil yang akan diperoleh 6

Daftar riwayat hidup 7

**PEMANFAATAN TES IQ DI SMP SEBAGAI PROSES PENERIMAAN SISWA BARU UNTUK LANDASAN AWAL DALAM PEMBUATAN RANCANGAN PEMBELAJARAN TIAP TAHUN AJARAN**

Erna Widiyawati , Feri Norsyati,. 2010.

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

**RINGKASAN**

*Karya tulis yang berjudul* ***“****Pemanfaatan tes IQ di SMP sebagai proses penerimaan siswa baru untuk landasan awal dalam pembuatan rancangan pembelajaran tiap tahun ajaran”. Kami memilih jenjang pendidikan SMP karena dimungkinkan pada jenjang tingkat tersebut sekolah jarang menggunakan serta mengerti akan manfaat dari tes IQ yang dilakukan bagi sekolah serta calon siswanya. Dalam pemanfaatan tes IQ yang berguna sebagai lanadasan penilaian dalam mengetahui tingkat intelektual seorang individu, khususnya dikelas yaitu seorang siswa. Maka ada sebuah gagasan tahapan dalam penerimaan siswa baru, sebelum penentuan ketetapan dalam pembuatan rancangan pembelajaran yang tepat digunakan serta diterapkan pada tahun ajaran itu jika kemampuan siswanya memiliki rata-rata memiliki skor IQ tertentu. Dengan demikian diharapkan sekolah akan bisa menemukan model pembelajaran serta berbagai kebijakan jika siswa-siswanya pada tahun ajaran itu memiliki tingkat intelektual dengan pencapaian rata-rata yang dapat diketahui tes awal masuk sekolah tersebut. Walaupun intelektual seseorang tidak hanya dapat diketahui lewat berapa skor IQ-nya, akan tetapi masyarakat memiliki kepercayaan bahwa tes IQ dapat mengetahui akan hal tersebut. Berbagai metode pengajaran yang berbeda juga seringkali diterapkan oleh seorang pendidik, hal ini dimungkinkan karena tidak lain agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Cara pencapaian indikator materi pembelajaran mengaharuskan kreativitas seorang pendidik agar siswanya dapat mencapainya. Oleh sebab itulah, diperlukan pertimbangan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan intelektual, minat dan bakat, serta daya kemampuan serap seorang siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan nantinya. Dengan begitu, maka sekolah dapat memberikan kesimpulan awal untuk calon siswa yang telah diterima dalam sekolahnya, dan selanjutnya sekolah dapat menyusun rancangan pembelajaran pada tahun ajaran tersebut yang tepat serta efisien bagi siswa barunya.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan berbeda-beda, sehingga tingkat pemahaman akan sesuatu juga berbeda antar individu. Dalam hal ini banyak masyarakat beranggapan bahwa individu yang ber-IQ tinggi lebih mudah dalam merespon dan menerima segala informasi jika dibandingkan dengan individu yang memiliki skala rata-rata ataupun rendah. Selama bertahun-tahun IQ telah diyakini menjadi ukuran standar kecerdasan, padahal jika ditinjau lebih lanjut ukuran kecerdasan seseorang tidak hanya dapat diukur dari satu aspek penilaian saja, melainkan ada beberapa kajian kompleks yang dapat menentukan hal tersebut dapat diketahui. IQ sebenarnya angka relative untuk menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual hasil dari penggunaan otak manusia.

Dalam dunia pendidikan indikasi dari keseluruhan tes kecerdasan yang dilakukan adalah untuk mengetahui prestasi awal siswa sebelum digolongkan dalam kelas-kelas tertentu. Tes IQ dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual yang berhubugan dengan prestasi akademik yang bisa dicapai oleh seorang siswa ditiap jenjeng yang akan ditempuh. Walaupun hal itu tidak mutlak, akan tetapi beberapa sekolah telah menggunakannya sebagai tolak ukur intelektual seorang siswa. Biasanya tiap-tiap sekolah menggunakan proses tahapan seleksi penerimaan siswa baru yang berbeda-beda pada sistem yang ditawarkan ditahun ajaran barunya. Dengan adanya beberapa tahapan proses seleksi masuk yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka dari situlah proses pengenalan terhadap siswa baru dapat diketahui. Sehingga sekolah dapat membuat sebuah kebijakan baru dalam membuat rancangan pembelajaran yang akan ditetapkan di tahun ajaran baru tersebut.

**Tujuan dan Manfaat yang diharapkan**

Mengetahui pemanfaatan tes IQ di SMP sebagai proses penerimaan siswa baru:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan dan kemampuan siswa
2. Untuk mengetahui bakat dan minat belajar
3. Untuk mengetahui daya kemampuan serap siswa
4. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan IQ awal siswa sehingga memudahkan dalam pembuatan rancangan pembelajaran di tahun ajaran baru.
5. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan IQ awal siswa sebelum di kelompokan kedalam kelas-kelas sehingga dapat membuat siswa lebih mudah menerima pelajaran di kelas dengan baik karena dapat sesuai dengan tingkat kecerdasannya serta potensi yang telah dimiliki oleh siswa.

**GAGASAN**

Anita E. Woolfolk (1975) mengemukan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu : (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.
Memang, semula kajian tentang kecerdasan hanya sebatas kemampuan individu yang bertautan dengan aspek kognitif atau biasa disebut kecerdasan intelektual yang bersifat tunggal, sebagaimana yang dikembangkan oleh Charles Spearman (1904) dengan teori “Two Factor”-nya, atau Thurstone (1938) dengan teori “Primary Mental Abilities”-nya. Dari kajian ini, menghasilkan pengelompokkan kecerdasan manusia yang dinyatakan dalam bentuk Inteligent Quotient (IQ), yang dihitung berdasarkan perbandingan antara tingkat kemampuan mental (mental age) dengan tingkat usia (chronological age), merentang mulai dari kemampuan dengan kategori Ideot sampai dengan Genius (Weschler dalam Nana Syaodih, 2005). Istilah IQ mula-mula diperkenalkan oleh Alfred Binet, ahli psikologi dari Perancis pada awal abad ke-20. Kemudian, Lewis Terman dari Universitas Stanford berusaha membakukan tes IQ yang dikembangkan oleh Binet dengan mempertimbangkan norma-norma populasi sehingga selanjutnya dikenal sebagai tes Stanford-Binet.
Selama bertahun-tahun IQ telah diyakini menjadi ukuran standar kecerdasan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks, ukuran standar IQ ini memicu perdebatan sengit dan sekaligus menggairahkan di kalangan akademisi, pendidik, praktisi bisnis dan bahkan publik awam, terutama apabila dihubungkan dengan tingkat kesuksesan atau prestasi hidup seseorang.

Daniel Goleman (1999), salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang, yakni Kecerdasan Emosional, yang kemudian kita mengenalnya dengan sebutan Emotional Quotient (EQ). Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. C.P. Chaplin (1975) memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. IQ (Intellegent Quantity) memuat tentang kemampuan memori otak dan penghafalan. IQ mencakup semua yang berisi tentang talenta, pemikiran, rumus-rumus, logika, dan lain-lain yang bersifat memorial. Karena bersifat memorial, IQ dapat berubah-ubah dari masa ke masa. IQ bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni :
- Usia
- Lingkungan
- EQ
- Keturunan
- Kondisi tubuh (kesehatan)
Kebanyakan manusia beranggapan bahwa IQ merupakan kunci kepintaran. Hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Sebagai acuan untuk mengarahkan dan membimbing siswa menempuh pendidikan maka diadakan Tes Intelegensi, dengan manfaat untuk membantu sekolah agar tersedia data tentang kemampuan dasar (IQ) siswa.

Tes ini untuk :

1. Mengukur daya nalar
2. Potensi dasar
3. Kemampuan kritis

Tes tersebut dapat dijadikan acuan umum antara lain dalam:

1. Pengaturan kelas
2. Pengaturan kelompok belajar skala prioritas
3. Dokumen Bimbingan Penyuluhan dan untuk bimbingan belajar sehingga dapat memahami kesalahan belajar dan pengarahan belajar

Perencanaan merupakan kegiatan menentukan tujuan dan merumuskan serta mengatur pendayagunaan sumber-sumber daya: informasi, finansial, metode dan waktu yang diikuti dengan pengambilan keputusan serta penjelasannya tentang pencapaian tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan jadwal pelaksanaan program.
Menurut Comb dan Harjanto mendifinisikan “Perencanaan pengajaran dalam arti luas adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan murid dan masyarakat”.
Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu tertentu.

Desain pembelajaran adalah praktek penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik. Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis-media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi. Desain Pembelajaran menurut Istilah dapat didefinisikan:

• Proses untuk menentukan metode pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan ketrampilan pada diri pemelajar ke arah yang dikehendaki (Reigeluth)

• Rencana tindakan yang terintegrasi meliputi komponen tujuan, metode dan penilaian untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan (Briggs)

• Proses untuk merinci kondisi untuk belajar, dengan tujuan makro untuk menciptakan strategi dan produk, dan tujuan mikro untuk menghasilkan program pelajaran atau modul (Seels & Richey)

**Solusi yang pernah ditawarkan**

Dalam rangka memberi pelayanan pendidikan dan pencapaian hasil pendidikan dan optimal, maka pengetahuan dasar tentang Intelegensi siswa menjadi wajib dan harus dilaksanakan. Sebaiknya sekolah melakukan sebuah perencanaan tes intelegensi di SMP ini akan diadakan setiap tahun terutama pada saat kelas baru masuk dengan tujuan utama para guru sudah mengetahui lebih dahulu kemampuan dasar siswa, walaupun ini bukan suatu nilai tetap dan stagnan, alangkah baiknya jika kegiatan tes intelegensi ini seharusnya diadakan setiap tahun pelajaran baru bagi siswa baru, supaya kemampuan dasar siswa dapat dideteksi sejak awal, kemudian sikap dan segala persiapan pendidikan dan bimbingan untuk siswa bisa didasarkan pada hasil tes intelegensi tersebut walau tidak mutlak sifatnya.  Tes intelegensi ini mendukung kinerja para pendidik dalam memahami karakteristik peserta didiknya serta penggunaan metode apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran tersebut.

**Pihak-pihak yang dipertimbangkan dapat membantu pengimplementasian**

Untuk dapat merealisasikan penerapannya disekolah maka diperlukan wujud kerja sama yang berkesinambungan antara pihak-pihak terkait diseluruh instansi sekolah. Penggunaan tes IQ yang diberikan pada saat proses penerimaan siswa baru, merupakan sebuah inisiatif yang sangat jarang terlihat diterapkan pada jenjang pendidikan SMP. Padahal jika tiap sekolah dapat mengerti serta memahami akan pentingnya dilakukan tes ini, indikasinya pada calon siswa yang akan diterima oleh sekolah tersebut akan lebih positif jika dibandingkan dengan sekolah langsung membuat program pembelajaran pada tahun ajaran baru tanpa diberikan tes IQ sebelumnya. Seluruh pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, badan psikologi yang melakukan tes IQ merupakan keseluruhan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam melakukan semua tahapan proses pembuatan program pembelajaran yang indikasi awal mulanya dari sebuah tes IQ serta serangkaian tes lainnya yang sudah disepakati oleh sekolah tersebut.

**Langkah-langkah stategis implementasi gagasan**

Penelitian menerapkan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin meliputi empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Dalam penelitian ini dilakukan tiga kali siklus. Setiap siklus meliputi :

1. Tahapan perencanaan atau planning meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau acting meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Tahapan pengamatan atau observating meliputi pembuatan instrument penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawat dan masukan dari para ahli dibidang penelitian tindakan kelas melalui berbagai media informasi.

Jadwal Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | KEGIATAN | MINGGU KE… |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Proses pembelajaran |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Evaluasi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Penyusunan Hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 7. | Pelaporan Hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |

**KESIMPULAN**

**Gagasan yang diajukan**

Tingkat kecerdasan intelektual seorang individu dapat diketahui dari skor IQ-nya, sehingga kepintaran seseorang dapat diketahui dari hal tersebut namun kecerdasan yang sesungguhnya bukanlah diketahui dari satu aspek saja melainkan dapat dipengaruhi dari usia, makanan yang dikonsumsi, lingkungan, dan aktifitas positif yang dilakukannya. Berikut merupakan beberapa cara yang dapat meningkatkan IQ:
- Banyak membaca dan menghafal
- Hindari minuman keras
- Sering menghitung
- Kursus
- Mengembangkan diri

Dalam sekolah, skor dari tes IQ dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepintaran seorang siswa dan selain itu juga dapat digunakan sebagai landasan yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembuatan program pembelajaran ditahun ajaran baru yang akan diberikan pada siswa barunya.

**Teknik implementasi yang akan dilakukan**

Teknik pertama yang akan dilakukan adalah saat penerimaan siswa baru maka sekolah mengadakan tes IQ disamping ketentuan dari nilai ujian nasional yang diperoleh. Setelah hasil dari tes tersebut diketahui maka dari pihak sekolah dapat menyimpulkan bahwa siswa dengan hasil tes IQ yang sedang atau tinggi akan dimasukkan dalam satu kelas dst. Dengan mengelompokan siswa tersebut maka pihak sekolah dapat menentukan suatu model pengajaran yang tepat untuk siswa tersebut.

**Prediksi hasil yang akan diperoleh (manfaat dan dampak gagasan)**

Demikian proposal karya tulis ini kami ajukan, semoga dapat menjadi sebuah pertimbangan khusus untuk menyikapi segala kebijakan yang akan dan telah ditempuh pada suatu sekolah tertentu. Dalam pembuatannya, kami menyadari masih banyak kesalahan didaam proses pembuatannya sehingga diharapkan saran konstruktif dari para pembaca demi perbaikan proposal karya tulis kami selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2001. *Rata-rata NEM*. (Online) (Http://www.depdiknas.go.id, diakses tanggal 22 Februari 2010)

Dirjen Dikdasmen. 2004. *Penilaian Perkembangan Anak Didik di SMP*. Peraturan No. 506/C/PP/2004, tanggal 22 Februari.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BIODATA KETUA**:**

* 1. Nama lengkap : Erna widiyawati
	2. Tempat tanggal lahir : 24 Juli 1989
	3. Alamat asal : JL.WR. Supratman No. 75 Pandaan – Pasuruan
	4. Nama orang tua :
* Ayah : Sukadi
* Ibu : Suwarmi
	1. Karya-karya yang pernah dibuat :
* Sistem pengolahan air limbah industri dengan penambahan zat kimia pada proses penjernihan di PT. COCA- COLA BOTTLING INDONESIA Gempol Pasuruan
* Pengaruh pemberian limbah susu terhadap luas daun dan bobot tanaman sawi di desa Durensewu pandaan
	1. Penghargaan-penghargaan ilmiah yang pernah diraih :
* Lomba Penulisan Tingkat SLTA Se- Jawa Timur Dalam Rangka Dies Natalis Ke-41 Universitas Jember Tahun 2005.
* LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI) VII SLTA SE INDONESIA 2007 “STRATEGI BELAJAR BERPRESTASI, Membangun Keunggulan Dalam Keterbatasan”.
* Dalam Kegiatan Olimpiade Biologi Tingkat SMA Se-Jawa Timur Tahun 2005 Yang Diselenggarakan Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Biologi “Lebah Madu” Universitas Negeri Malang
* Peserta study lapang di “Balai Insemina Buatan” Singosari Kab. Malang yang dilakasankan pada tanggal 19 juli 2006

Malang, 01 Maret 2010

 (Erna Widiyawati)

BIODATA ANGGOTA:

1. Nama lengkap : Feri Norsyati
2. Tempat tanggal lahir : 12 Februari 1988
3. No HP : 085645732303
4. Alamat asal : JL. Srikawuryan No.20 Madiun
5. Nama orang tua :
* Ayah : Sunar
* Ibu : Suharti
1. Karya-karya yang pernah dibuat : -
2. Penghargaan-penghargaan ilmiah yang pernah diraih : -

Malang, 01 Maret 2010

 (Feri Norsyati)